

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap instansi pastinya memiliki karyawan dan pemimpin yang berbeda. Pemimpin adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam pengambilan suatu keputusan dan harus bertanggung jawab atas keputusan yang telah di buat. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, pimpinan memiliki ciri khas sendiri sehingga setiap pemimpin akan berbeda dengan pemimpin lainnya, seperti sifat, watak, kebiasaan, penyampaian informasi, pemberian motivasi kerja karyawan dan cara penyelesaian dalam suatu masalah.

Pemimpin dan gaya kepemimpinan pada suatu instansi akan mempengaruhi kinerja, komunikasi, dan produktivitas karyawan. Karyawan akan merasa nyaman, senang, dan giat dalam melaksanakan tugasnya apabila hubungan yang terjalin dengan pimpinan berjalan dengan baik, harmonis, dan tidak terjadi konflik. Banyak juga karyawan yang merasa gelisah dan tidak nyaman dengan pimpinannya karena gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan keinginan para karyawan dan ada pula karyawan yang memanfaatkan situasi dan kondisi karena gaya kepemimpinan yang diterapkan sehingga karyawan bertingkah laku semaunya.

Pada umumnya pemimpin merupakan orang yang dapat berpengaruh besar dalam suatu instansi untuk pencapaian visi dan misi instansi dengan

memanfaatkan karyawan yang ada untuk menyelesaikan tugas sehingga karyawan dapat berproduktivitas tinggi karena adanya motivasi yang diberikan pimpinan dan peraturan yang telah ditetapkan.

Pada Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial Kementerian PPN/ BAPPENAS, gaya kepemimpinan yang diterapkan yaitu gaya kepemimpinan *Laissez- Faire*. Dir. PKKS merupakan salah satu direktorat yang memiliki jadwal dan tugas yang cukup padat, seperti pemberian kajian, evaluasi, koordinasi, pemantauan, dan upaya penyuksesan program-program yang berkaitan penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan sosial dengan maksud untuk peningkatan pendapatan dan pengurangan beban yang terjadi di suatu wilayah. Namun pimpinan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk menyelesaikan tugasnya dimana saja, asalkan dapat bertanggung jawab dan menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Dengan kebebasan yang diberikan kepada karyawan, pastinya akan menimbulkan dampak positif dan negatif tersendiri bagi para karyawan. Keputusan karyawan dalam membagi waktu untuk menyelesaikan tugasnya merupakan tanggung jawab masing-masing karena pimpinan sudah memberikan kebebasan untuk berpikir, berpendapat dan menyelesaikan tugasnya.

Namun pada kenyataannya gaya kepemimpinan *laissez faire* yang diterapkan di Dir. PKKS ini menjadi suatu masalah bagi beberapa karyawan yang tidak dapat membagi waktu dengan baik dan tidak maksimal dengan kebebasan yang telah diberikan oleh pimpinan. Maksud diberikannya

kebebasan ini bukan berarti karyawan dapat menyelesaikan tugasnya tanpa adanya batasan waktu, melainkan diberi kebebasan untuk menyelesaikan tugas dengan cara nya sendiri tanpa merasa tertekan namun harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kebebasan yang diberikan pimpinan kepada karyawan untuk menyelesaikan tugasnya dimana saja, membuat beberapa karyawan salah mengartikan maksud dari pimpinan karena komunikasi yang terjalin tidak langsung, selain itu tidak adanya rasa tanggung jawab atas tugas yang harus diselesaikan tepat waktu mengakibatkan penumpukan pada tugas lainnya, sehingga kinerja dan produktivitas karyawan menurun karena kurangnya kesadaran atas tugas yang harus diselesaikan dengan tepat waktu. Karyawan harus tetap bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, karena keberhasilan organisasi menjadi tanggung jawab masing-masing karyawan. Apabila karyawan tidak bertanggung jawab akan mengakibatkan masalah seperti materi kajian yang tidak selesai tepat waktu sehingga saat pemaparan akan kebingungan.

Komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan karyawan hanya dilakukan jika diperlukan. Karena jadwal pimpinan yang padat seperti undangan rapat, perjalanan dinas dan sebagai pengisi materi kajian mengakibatkan pimpinan tidak selalu berada di ruangan. Adanya kebebasan yang diberikan kepada karyawan juga mengakibatkan beberapa karyawan tidak mengerjakan di kantor sehingga kemungkinan untuk berinteraksi langsung dengan pimpinan di dalam kantor semakin berkurang dan

pengawasan terhadap tingkah laku karyawan hampir jarang dilakukan. Namun ketika pimpinan sedang melakukan pengawasan tidak hanya tingkah laku saja, melainkan seperti perkembangan tugas yang diselesaikan, dan kinerja dari karyawan tersebut.

Dari kendala yang penulis sampaikan, maka penulis akan membahas tentang gaya kepemimpinan *laissez faire* pada Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Kementerian PPN/BAPPENAS. Kemudian penulis akan mengkaji apakah gaya kepemimpinan *laissez faire* ini efektif atau tidak untuk diterapkan pada Dir. PKKS yang memiliki jadwal yang cukup padat. Maka penulis akan mengangkat judul karya ilmiah dengan judul “Analisis Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire* pada Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial Kementerian PPN/ BAPPENAS”.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang masalah, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu “Bagaimana gaya kepemimpinan *laissez faire* pada Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial Kementerian PPN/ BAPPENAS ?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan

Berikut merupakan tujuan dan maksud yang ingin penulis capai pada penulisan karya ilmiah yaitu:

- a. Mengetahui gaya kepemimpinan *laissez faire* yang diterapkan pada Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial Kementerian PPN/ BAPPENAS.
- b. Mengetahui hambatan yang terjadi dengan gaya kepemimpinan *laissez faire* yang diterapkan pada Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial Kementerian PPN/ BAPPENAS.
- c. Memberikan saran untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi pada Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial Kementerian PPN/ BAPPENAS.

2. Manfaat Penulisan

Berikut merupakan manfaat yang didapat dari penulisan karya ilmiah yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa

Menjadi hasil bukti pencapaian penulis dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah yang berisi tentang wawasan, dan pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan *laissez faire*.

b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bukti nyata bahwa telah menyelesaikan karya ilmiah dan dapat menjadi referensi bagi khalayak publik yang dapat di lihat melalui *repository* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

c. Bagi Instansi

Mendapatkan masukan dan saran untuk penyelesaian masalah yang ada pada instansi tersebut terkait dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan.